

**PENGUATAN USAHA KOPERASI SEKTOR PETERNAKAN MENUJU
KOPERASI MODERN DI KOTA SAMARINDA**

Zulkifli¹, Reslianty Rachim²

Dosen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Dosen Universitas Widya Gama Mahakam Samarinda

Email zkaratanegara@gmail.com

Abstract

Cooperative modernization is needed to improve services and competitiveness. Cooperative Modernization is an effort to change or transform cooperatives to be more advanced in terms of organization, governance with technology and following the times. Modern Cooperatives are cooperatives that carry out their activities and businesses in new ways and good cooperative governance management, have superior competitiveness and are adaptive to change.

cooperatives generally have an upstream-downstream business model. In this case, cooperatives carry out business functions to serve members upstream, namely providing production inputs (livestock production facilities/sapronak), such as feed, vitamins and medicines, equipment for raising livestock and cattle seeds and business capital. Cooperatives also carry out business functions downstream, namely accommodating the results of members' dairy cattle production, processing them and marketing them. The functions carried out by cooperatives are very appropriate, because they are in accordance with the needs of their members.

Keywords: *modern cooperative*

Abstrak

Modernisasi koperasi diperlukan untuk meningkatkan pelayanan dan daya saing. Modernisasi Koperasi adalah upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Koperasi Modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan caracara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (good cooperative governance), memiliki daya saing unggul dan adaptif terhadap perubahan.

Koperasi peternak pada umumnya memiliki model bisnis hulu - hilir. Dalam hal ini koperasi melakukan fungsi-fungsi bisnis untuk melayani anggota di hulu, yaitu menyediakan input produksi (sarana produksi peternakan/sapronak), seperti pakan, vitamin dan obat-obatan, peralatan untuk beternak dan bibit sapi serta modal usaha. Koperasi juga melakukan fungsi bisnis di hilir, yaitu menampung hasil produksi sapi perah anggota, memprosesnya dan memasarkannya. Fungsi yang dilakukan oleh koperasi sangat tepat, karena memang sesuai dengan kebutuhan anggota.

Keywords: *koperasi modern*

1. PENDAHULUAN

Modernisasi koperasi diperlukan untuk meningkatkan pelayanan dan daya saing. Modernisasi Koperasi adalah upaya perubahan atau transformasi koperasi untuk lebih maju dalam hal organisasi, tata kelola dengan teknologi dan mengikuti perkembangan zaman. Koperasi Modern adalah koperasi yang menjalankan kegiatan dan usahanya dengan caracara baru dan manajemen tata kelola koperasi yang baik (good cooperative governance), memiliki daya saing unggul dan adaptif terhadap perubahan. Adapun ciri koperasi modern menurut Kemenkop dan UKM, adalah koperasi yang sudah menjalankan kegiatannya berbasis teknologi informasi, orientasi usahanya berbasis model bisnis, misalnya dengan pendekatan hulu-hilir, kemitraan terbuka dengan para pihak (inclusive closed loop), serta sudah menerapkan standar akuntansi yang transparan dan akuntabel. Tulisan ini menyoroti tentang salah satu ciri koperasi modern, yaitu perlunya koperasi memiliki model bisnis yang tepat. Salah satu jenis koperasi di Indonesia adalah koperasi produsen, yaitu koperasi yang anggotanya pengusaha (produsen). Koperasi produsen yang cukup populer di Indonesia di antaranya koperasi peternak sapi perah. Sebagai suatu perusahaan koperasi peternak sapi perah perlu memiliki model bisnis yang tepat agar dapat memberikan kemanfaatan yang maksimal kepada anggotanya, mampu bersaing dan survived. Menurut Gasman Oliver, dkk (2021) perusahaan-perusahaan yang berhasil saat ini di antaranya adalah perusahaan-perusahaan yang berhasil melakukan inovasi dalam model bisnisnya. Sebaliknya banyak perusahaan yang gagal karena tidak mampu menyesuaikan model bisnisnya dengan lingkungannya

Koperasi peternak pada umumnya memiliki model bisnis hulu - hilir. Dalam hal ini koperasi melakukan fungsi-fungsi bisnis untuk melayani anggota di hulu, yaitu menyediakan input produksi (sarana produksi peternakan/sapronak), seperti pakan, vitamin dan obat-obatan, peralatan untuk beternak dan bibit sapi serta modal usaha. Koperasi juga melakukan fungsi bisnis di hilir, yaitu menampung hasil produksi sapi perah anggota, memprosesnya dan memasarkannya. Fungsi yang dilakukan oleh koperasi sangat tepat, karena memang sesuai dengan kebutuhan anggota. Para peternak anggota koperasi membutuhkan dukungan di hulu yang menjamin ketersediaan input dengan harga dan kualitas yang baik. Selanjutnya di hilir anggota memerlukan dukungan untuk proses pengolahan dan pemasaran susu yang juga sulit untuk dilakukan sendiri oleh masing-masing anggota karena skala yang terlalu kecil dan membutuhkan sumber daya yang besar. Produk susu yang mudah rusak perlu proses pengolahan

sebelum dipasarkan, setidaknya agar susu bisa bertahan lebih lama. Adanya persyaratan permintaan pasar seperti volume, kualitas dan kontinuitas, serta lokasi pasar yang jauh dari lokasi peternakan sehingga memerlukan waktu yang cukup lama untuk membawanya ke pasar mengakibatkan pemasaran susu tidak bisa dilakukan oleh masing-masing peternak.

1.1 Permasalahan Mitra

Permasalahan Koperasi Ternak dalam Upaya Modernisasi

Modernisasi koperasi ternak adalah langkah penting untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi, dan daya saing dalam industri peternakan. Namun, terdapat sejumlah tantangan dan permasalahan yang kerap dihadapi oleh koperasi ternak dalam upaya modernisasi ini. Berikut beberapa di antaranya:

Keterbatasan Sumber Daya Manusia : Pelatihan: Minimnya pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus dan anggota koperasi.

1.2 Solusi

Tim pengabdian akan memberikan pelatihan dan pengembangan kapasitas bagi pengurus dan anggota koperasi. Dalam memperkuat manajemen usaha koperasi menuju koperasikoperasi sektor peternakan yang modern

1.3 Tujuan Pengabdian Masyarakat

Pengabdian ini bertujuan untuk memodernisasi manajemen usaha sektor peternakan sebagai salah satu tantangan masa depan para koperasi ternak agar mereka dapat meningkatkan produktivitas usaha, sehingga dapat mensejahterakan petani.

- Meningkatkan pengetahuan dan keterampilan: Memberikan pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip koperasi modern, manajemen bisnis, pemasaran, keuangan, dan teknologi informasi.
- Memperkuat tata kelola: Membangun sistem tata kelola yang baik dan transparan, serta meningkatkan akuntabilitas pengurus.
- Meningkatkan efisiensi dan produktivitas: Melalui penerapan teknologi dan manajemen modern.
- Memperluas jaringan: Membangun hubungan dengan pihak-pihak terkait seperti pemerintah, lembaga keuangan, dan pelaku usaha lainnya.

1.4. Luaran (Output)

Diharapkan pengabdian masyarakat ini bisa publish pada jurnal Pengabdian Masyarakat terakreditasi.

METODE

1. Persiapan

Pada tahap persiapan tim akan mendata koperasi ternak yang bersedia menginstruksikan para anggota untuk mengadari kegiatan pelatihan secara Offline atau tatap muka secara langsung. Selain itu juga dilakukan wawancara awal mengenai materi yg akan disampaikan apakah pernah menerima di sebelumnya.

Tim juga mempersiapkan peralatan serta materi yang akan di presentasikan dan digunakan.

2. Pelaksanaan

Sosialisasi ini dilakukan secara online berbentuk seminar interaktif dimana tim akan memaparkan materi lalu bertanya jawab dan melakukan praktek

Adapun tahapan sosialiasi dan pelatihan ini yaitu :

1. Pengenalan diri oleh pemateri dilanjutkan oleh peserta
2. Setelah perkenalan Pemateri akan mengevaluasi penyampaian perkenalan diri peserta untuk disesuaikan dengan teori yang akan disampaikan
3. Orientasi : berupa pengenalan materi sosialiasi koperasi modern d sektor peternakan
4. Latihan menuju koperasi modern dengan sehingga masing masing tugas dipahami untuk dapat di praktekan.
5. Feedback: seusai latihan, peserta diberikan umpan balik, apakah ada pertanyaan mengenai hal yang belum dikuasai, atau ada kendala, jika terdapat kendala lalu diberikan pemantapan lagi, sebaliknya jika semua berjalan lancar, langkah berikut dilanjutkan

HASIL PENGABDIAN

Sosialisasi dan pelatihan manajemen usaha koperasi modern di sektor peternakan pada pengurus dan anggota koperasi ternak disamarinda pada:

Hari : Jumat
Tanggal : 1Maret 2024
Waktu : 10.00- 11.30 Wib
Peserta : pengurus dan anggota koperasi

Pada saat Sosialisasi, dan pelatihan di sesi pertama kami melakukan Ice breaking kepada para peserta untuk selain melakukan peregangan otak, hal tersebut kami manfaatkan juga untuk mencairkan suasana kelas/ruangan yang dirasa tegang dan membuat kedekatan antara pemateri dan peserta, dan dilanjut dengan pemaparan materi terkait :

- Prinsip-prinsip koperasi modern: Nilai-nilai koperasi, prinsip-prinsip Rochdale, dan adaptasinya dalam konteks bisnis modern.
- Manajemen bisnis: Perencanaan bisnis, manajemen keuangan, manajemen produksi, dan manajemen pemasaran.
- Teknologi informasi: Penerapan teknologi informasi dalam pengelolaan koperasi, seperti sistem informasi manajemen, e-commerce, dan digitalisasi data.
- Hukum koperasi: Peraturan perundang-undangan yang berlaku terkait koperasi.
- Pemasaran: Strategi pemasaran produk dan jasa koperasi, branding, dan pengembangan pasar.
- Keuangan koperasi: Akuntansi koperasi, analisis keuangan, dan pengelolaan risiko.
- Kepemimpinan dan pengembangan diri: Membangun kepemimpinan yang efektif dan mengembangkan potensi diri anggota koperasi.

Kegiatan ini kami mulai dengan sedikit game yang berkaitan dengan pemaparan materi, hal tersebut bertujuan untuk membangkitkan rasa antusias peserta.

Pada dasarnya pengurus dan anggota koperasi yang menjadi peserta masih banyak yang belum akrab dengan yang namanya *digital yang menjadi salah satu faktor menuju koperasi modern* ini, yang mana ini adalah hal dasar dan utama serta syarat utama dalam meningkatkan status koperasi menjadi koperasi modern.

Dan pada saat pemaparan materi, pemateri melakukan beberapa metode selain pemaparan secara langsung, adanya pemutaran video, dan sebuah praktek yang kami kemas menjadi sebuah game.

Pada akhir sesi kami buka tanya jawab dan cendra mata oleh tim serta memilih beberapa peserta untuk melakukan review materi koperasi modern.

Materi lain yang juga penting terkait perkembangan koperasi antara lain

- Koperasi berbasis digital: Memaksimalkan potensi digitalisasi untuk meningkatkan efisiensi dan jangkauan pasar.
- Koperasi hijau: Menerapkan prinsip-prinsip keberlanjutan dalam kegiatan usaha koperasi.
- Koperasi inklusif: Memastikan bahwa koperasi dapat menjangkau dan memberdayakan semua anggota masyarakat, termasuk kelompok marginal.

Tantangan dan Solusi dalam Pelatihan Koperasi Modern

- Kurangnya kesadaran: Banyak pengurus dan anggota koperasi yang belum menyadari pentingnya pelatihan.
- Keterbatasan waktu dan biaya: Pelatihan memerlukan waktu dan biaya yang cukup besar.
- Kurangnya tenaga pengajar yang kompeten: Sulit menemukan tenaga pengajar yang memiliki keahlian di bidang koperasi modern.

Solus dalam menghadapi tantangan i:

- Kerjasama dengan pemerintah dan lembaga pelatihan: Mendapatkan dukungan dalam bentuk subsidi, fasilitas, dan tenaga pengajar.
- Memanfaatkan teknologi: Melalui e-learning dan platform online, pelatihan dapat dilakukan secara lebih fleksibel dan terjangkau.
- Mengembangkan tenaga pengajar internal: Melakukan pelatihan bagi pengurus koperasi yang berpotensi untuk menjadi pengajar.

E. DAFTAR PUSTAKA

Alpian, A. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produktivitas Susu Dan Pendapatan Peternak Sapi Perah Di Kecamatan Tanjungsari Kabupaten Sumedang.

Amelia, Nia. 2014. Potensi Pengembangan Budidaya Sapi Perah Di Kecamatan Cigugur Kabupaten Kuningan. Diss. Universitas Pendidikan Indonesia.

Anneke Anggraeni. 2012. 'Perbaikan Genetik Sifat Produksi Susu dan Kualitas Susu Sapi Frisian Holstein Melalui Seleksi'. Bogor. Wartazoa: Vol. 22, No.1: 2.

Arifin Sitio. 2001. Koperasi Teori dan Praktik. Jakarta: Airlangga

Bhinadi, A. 2017. Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat. Yogyakarta: Deepublish.

Direktorat Jenderal Peternakan. 1983. Laporan Pelaksanaan Uji Coba Faktor-faktor Penentu dan Perencanaan Tata Penyuluhan Subsektor Peternakan. Departemen Pertanian. Jawa Timur.

Hannel, Alfred. 2005. Organisasi Koperasi. Yogyakarta. Graha Ilmu

Imas Linda Sari . 2023. Evaluasi Pemeliharaan Sapi Perah Untuk Meningkatkan Kualitas

Karuniawati, R. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Susu Sapi Perah (Kasus Peternak Anggota Kelompok Ternak Mekar Jaya Desa Cipayung, Kecamatan Megamendung, Kabupaten Bogor, Provinsi Jawa Barat).

Pasaribu, A., Firmansyah, F., & Idris, N. 2015. Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi produksi susu sapi perah di Kabupaten Karo Provinsi Sumatera Utara. Jurnal Ilmiah Ilmu-Ilmu Peternakan, Vol. 18, No. 1.

Ramudi Ariffin. 2013. Koperasi Sebagai Perusahaan. Bandung. Ikopin Press

Republik Indonesia. 1992. Undang-undang No 25, tahun 1992 Tentang Perkoperasian. Lembaran Negara RI Tahun 1992. Jakarta. Sekretariat Negara.

Sulistiyani, A. T. 2002. Problema dan Kebijakan Perumahan di Perkotaan. Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 5(3), 327–344. <https://doi.org/10.22146/JSP.11101>